

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen penelitian berupa butir-butir pernyataan yang ada dalam kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai probabilitas < signifikansi (α) = 0,05. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian, maka dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05 sebesar 0,195. Hal tersebut berarti butir pernyataan yang ada dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar r tabel = 0,195. Sebaliknya jika nilai r hitung < 0,195, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

Hasil pengujian validitas dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS 20 for Windows* dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas

Literasi Keuangan	Item	r hitung	r table	Keterangan
Pengetahuan pengelolaan keuangan	P1	0,745	0,195	Valid
	P2	0,347	0,195	Valid
	P3	0,652	0,195	Valid
	P4	0,544	0,195	Valid
	P5	0,644	0,195	Valid
	P6	0,606	0,195	Valid
	P7	0,386	0,195	Valid
Kemampuan pengelolaan keuangan	K1	0,340	0,195	Valid
	K2	0,531	0,195	Valid
	K3	0,379	0,195	Valid
	K4	0,789	0,195	Valid
	K5	0,712	0,195	Valid
	K6	0,590	0,195	Valid
	K7	0,315	0,195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji validitas pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan yang meliputi pengetahuan pengelolaan keuangan, dan kemampuan pengelolaan keuangan semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel = 0,195, maka seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan pengelolaan keuangan, maupun kemampuan pengelolaan keuangan seperti yang tercantum dalam kuesioner dinyatakan valid, sehingga seluruh butir pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen/ alat bantu untuk mengambil data penelitian. Selain itu, hal ini juga berarti bahwa bunyi kalimat pernyataan dalam kuesioner dapat mencerminkan atau cocok dengan masing-masing variabel penelitiannya

B. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan deskripsi kategori variabel penelitian berdasarkan jawaban / tanggapan responden mengenai variabel literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan, serta kemampuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan, kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok kategori dengan menggunakan rumus interval kategori menurut Azwar (2009: 108) adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi : $X \geq Mi + SDi$
- b. Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
- c. Rendah : $X < Mi - SDi$

Adapun keterangan dari rumus kategori tersebut yaitu Mi = nilai rata-rata ideal (*mean* ideal) masing-masing variabel penelitian, serta SDi adalah standar deviasi ideal dari masing-masing variabel penelitian. Hasil kategorisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

a. Pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan

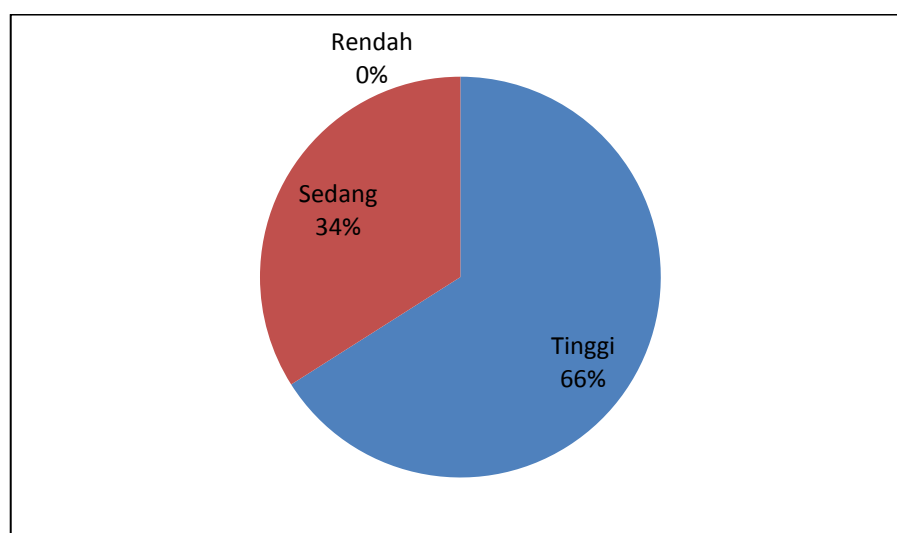
Pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan memiliki 7 butir pernyataan, sehingga nilai maksimal idealnya = 28, nilai minimal ideal = 7, dan nilai standar deviasinya = 3,5. Berdasarkan rentang nilai, serta nilai standar deviasinya tersebut, maka frekuensi kategori pengetahuan terhadap literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3
Frekuensi Kategori Pengetahuan pengelolaan keuangan Keuangan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	21 – 28	66	66
Sedang	14 – 20	34	34
Rendah	7 – 13	0	0
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kabupaten bantul, provinsi DIY sebagian besar mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 66 orang, kategori sedang sebanyak 34 orang, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori rendah. Persentase kategori tingkat pengetahuan literasi keuangan disajikan pada gambar 5.1.



Gambar 5.1
Diagram Persentase Kategori Pengetahuan Pengelolaan Keuangan

b. Kemampuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan

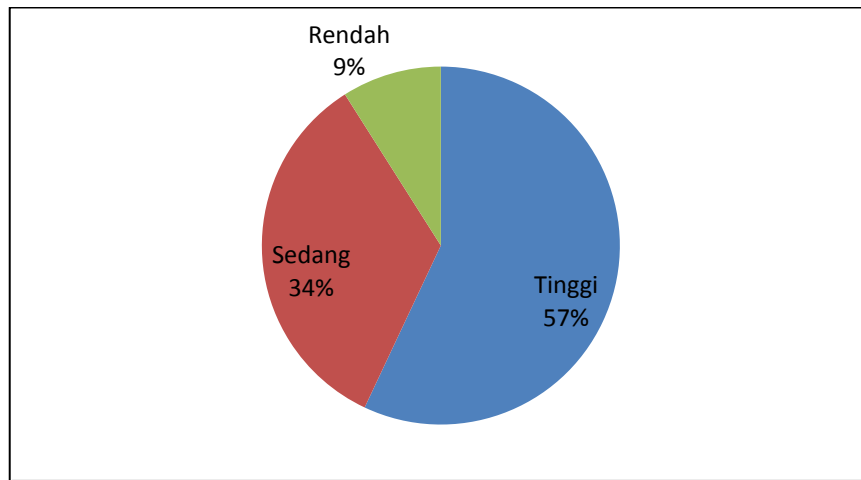
Kemampuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan memiliki 7 butir pernyataan, sehingga nilai maksimal idealnya = 28, nilai minimal ideal = 7, dan nilai standar deviasinya = 3,5. Berdasarkan rentang nilai, serta nilai standar deviasinya tersebut, maka frekuensi kategori kemampuan terhadap literasi keuangan dapat dilihat pada Tabel 5.4

Tabel 5.4
Frekuensi Kategori Kemampuan pengelolaan keuangan

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	21 – 28	57	57
Sedang	14 – 20	34	34
Rendah	7 – 13	9	9
Jumlah		100	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pelaku UMKM di kabupaten bantul, provinsi DIY sebagian besar mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 57 orang, kategori sedang sebanyak 34 orang, serta kategori rendah sebanyak 9 orang. Persentase kategori tingkat kemampuan pengelolaan keuangan disajikan pada gambar 5.2.



Gambar 5.2
Diagram Persentase Kategori Kemampuan Pengelolaan Keuangan

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur apakah terdapat perbedaan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin, usia, lama usaha, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Literasi keuangan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu pengetahuan pengelolaan keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *chi-square* yang diuraikan sebagai berikut.

1. Literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin.
 - a. Perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin.

Deskripsi tabulasi silang antara jenis kelamin dengan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY disajikan pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan
Pengetahuan Pengelolaan Keuangan

Jenis kelamin	Pengetahuan Literasi Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Laki-Laki	39	16	0
Perempuan	27	18	0
Total	66	34	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan jenis kelamin termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 66 orang. Responden laki-laki mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 39 orang, dan kategori sedang sebanyak 16 orang. Selanjutnya, responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 27 orang, sisanya sebanyak 18 orang memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori sedang. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan berdasarkan jenis kelamin. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6
Hasil Uji *Chi-square* Pengetahuan Pengelolaan Keuangan
Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	1,313 ^a	1	,252
Likelihood Ratio	1,310	1	,252
Linear-by-Linear Association	1,299	1	,254
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.6 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,252, yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan mengenai literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan jenis kelamin.

- b. Perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin.

Deskripsi tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY disajikan pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan
Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Jenis kelamin	Kemampuan Pengelolaan Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Laki-Laki	33	20	2
Perempuan	24	14	7
Total	57	34	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan jenis kelamin termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 57 orang. Responden laki-laki mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 33 orang, kategori sedang sebanyak 20 orang, dan kategori rendah sebanyak 2 orang. Selanjutnya, responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 24 orang, kategori sedang sebanyak 14 orang, serta kategori rendah sebanyak 7 orang. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan berdasarkan jenis kelamin. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.8
Hasil Uji *Chi-square* Kemampuan Pengelolaan Keuangan
Berdasarkan Jenis Kelamin

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
Pearson <i>Chi-square</i>	4,301 ^a	2	,116
Likelihood Ratio	4,432	2	,109
Linear-by-Linear Association	1,970	1	,160
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.8 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,116, yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan jenis kelamin.

2. Literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan usia
 - a. Perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan usia.

Deskripsi tabulasi silang antara usia dengan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY disajikan pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9
Tabulasi Silang Usia dengan
Pengetahuan Pengelolaan Keuangan

Usia	Pengetahuan Literasi Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
16 - 25 Tahun	32	7	0
26 - 35 Tahun	5	6	0
36 - 45 Tahun	13	10	0
Diatas 45 Tahun	16	11	0
Total	66	34	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan usia termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 66 orang. Responden yang berusia 16 – 25 Tahun mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 32 orang, dan kategori sedang sebanyak 7 orang. Selanjutnya, responden yang berusia 26 – 35 Tahun memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 5 orang, sisanya sebanyak 6 orang memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori sedang. Responden yang berusia 36 – 45 Tahun mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 13 orang, dan kategori sedang sebanyak 10 orang. Responden yang berusia diatas 45 Tahun mempunyai pengetahuan

pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 16 orang, dan kategori sedang sebanyak 11 orang. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan berdasarkan usia. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10
Hasil Uji *Chi-square* Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Usia

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	8,014 ^a	3	,046
Likelihood Ratio	8,350	3	,039
Linear-by-Linear Association	4,139	1	,042
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.10 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,046, yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan usia.

- b. Perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan usia.

Deskripsi tabulasi silang antara usia dengan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY disajikan pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11
Tabulasi Silang Usia dengan
Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Usia	Kemampuan Pengelolaan Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
16 - 25 Tahun	24	13	2
26 - 35 Tahun	5	6	0
36 - 45 Tahun	14	2	7
Diatas 45 Tahun	14	13	0
Total	57	34	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan usia termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 57 orang. Responden yang berusia 16 – 25 Tahun mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 24 orang, kategori sedang sebanyak 13 orang, kategori rendah sebanyak 2 orang. Selanjutnya, responden yang berusia 26 – 35 Tahun memiliki kemampuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 5 orang, sisanya sebanyak 6 orang memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori sedang. Responden yang berusia 36 – 45 Tahun mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan

kategori tinggi sebanyak 14 orang, kategori sedang sebanyak 2 orang, dan kategori rendah sebanyak 7 orang. Responden yang berusia diatas 45 Tahun mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 14 orang, dan kategori sedang sebanyak 13 orang. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan berdasarkan usia. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12
Hasil Uji *Chi-square* Kemampuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Usia

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	23,687 ^a	6	,001
Likelihood Ratio	24,159	6	,000
Linear-by-Linear Association	,407	1	,524
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.12 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan usia.

3. Literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan lama usaha

a. Perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan lama usaha.

Deskripsi tabulasi silang antara lama usaha dengan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY disajikan pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13
Tabulasi Silang Lama Usaha dengan
Pengetahuan Pengelolaan Keuangan

Lama Usaha	Pengetahuan Pengelolaan Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
< 1 Tahun	15	4	0
1 - 5 Tahun	36	16	0
6 - 10 Tahun	8	7	0
Diatas 10 Tahun	7	7	0
Total	66	34	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan lama usaha termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 66 orang. Responden yang telah menjalankan usaha selama < 1 Tahun mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 15 orang, dan kategori sedang sebanyak 4 orang. Selanjutnya, responden yang telah

menjalankan usaha selama 1 – 5 Tahun memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 36 orang, sisanya sebanyak 16 orang memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori sedang. Responden yang telah menjalankan usaha selama 6 – 10 Tahun mempunyai pengetahuan literasi keuangan kategori tinggi sebanyak 8 orang, dan kategori sedang sebanyak 7 orang. Responden yang telah menjalankan usaha selama > 10 Tahun mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 7 orang, dan kategori sedang sebanyak 7 orang. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan berdasarkan lama usaha. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14
Hasil Uji *Chi-square* Pengetahuan
Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Lama Usaha

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	4,331 ^a	3	,228
Likelihood Ratio	4,321	3	,229
Linear-by-Linear Association	4,093	1	,043
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.14 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,228, yang lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan lama usaha.

- b. Perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan lama usaha.

Deskripsi tabulasi silang antara lama usaha dengan kemampuan literasi keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY disajikan pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15
Tabulasi Silang Lama Usaha dengan
Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Lama Usaha	Kemampuan Pengelolaan Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
< 1 Tahun	12	7	0
1 - 5 Tahun	29	17	6
6 - 10 Tahun	12	0	3
Diatas 10 Tahun	4	10	0
Total	57	34	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan lama usaha termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 57 orang. Responden yang telah menjalankan usaha selama < 1 Tahun mempunyai kemampuan

pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 12 orang, dan kategori sedang sebanyak 7 orang. Selanjutnya, responden yang telah menjalankan usaha selama 1 – 5 Tahun memiliki kemampuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 29 orang, kategori sedang sebanyak 17 orang, dan sisanya kategori rendah sebanyak 6 orang. Responden yang telah menjalankan usaha selama 6 – 10 Tahun mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 12 orang, dan kategori rendah sebanyak 3 orang. Responden yang telah menjalankan usaha selama > 10 Tahun mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 4 orang, dan kategori sedang sebanyak 10 orang. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan berdasarkan lama usaha. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16
Hasil Uji *Chi-square* Kemampuan Pengelolaan Keuangan
Berdasarkan Lama Usaha

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	19,816 ^a	6	0,53
Likelihood Ratio	26,216	6	,000
Linear-by-Linear Association	1,163	1	,281
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.16 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,053, yang lebih

besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan lama usaha.

4. Literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan tingkat pendidikan terakhir
 - a. Perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

Deskripsi tabulasi silang antara tingkat pendidikan terakhir dengan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY dapat dilihat pada Tabel 5.17.

Tabel 5.17
Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan Terakhir dengan
Pengetahuan Pengelolaan Keuangan

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Pengelolaan Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
SD	4	0	0
SMP	2	15	2
SMA/SMK	31	14	2
Diploma/Sarjana	20	5	5
Total	57	34	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.17 memperlihatkan bahwa sebagian besar pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan tingkat pendidikan

terakhir termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 57 orang. Responden yang telah menamatkan pendidikan terakhir SD mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 4 orang, dan kategori sedang maupun rendah tidak ada. Selanjutnya, responden yang telah menamatkan pendidikan terakhir SMP memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 2 orang, kategori sedang sebanyak 15 orang, kategori rendah sebanyak 2 orang. Responden yang telah menamatkan pendidikan terakhir SMA/SMK mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 31 orang, kategori sedang sebanyak 14 orang, dan kategori rendah sebanyak 2 orang. Responden yang telah menamatkan pendidikan terakhir Diploma/Sarjana mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 20 orang, kategori sedang sebanyak 5 orang, dan kategori rendah sebanyak 5 orang. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.18.

Tabel 5.18
Hasil Uji *Chi-square* Pengetahuan Pengelolaan Keuangan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	7,743 ^a	3	,042
Likelihood Ratio	8,720	3	,033
Linear-by-Linear Association	,277	1	,598
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.18 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,042, yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

- b. Perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

Deskripsi tabulasi silang antara tingkat pendidikan terakhir dengan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY dapat dilihat pada Tabel 5.19.

Tabel 5.19
Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan Terakhir dengan Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Tingkat Pendidikan	Kemampuan Pengelolaan Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
SD	4	0	0
SMP	2	15	2
SMA/SMK	31	14	2
Diploma/Sarjana	20	5	5
Total	57	34	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.19 memperlihatkan bahwa sebagian besar pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan tingkat pendidikan terakhir termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 57 orang. Responden yang telah menamatkan pendidikan terakhir SD mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 4 orang, dan kategori sedang maupun rendah tidak ada. Selanjutnya, responden yang telah menamatkan pendidikan terakhir SMP memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 2 orang, kategori sedang sebanyak 15 orang, kategori rendah sebanyak 2 orang. Responden yang telah menamatkan pendidikan terakhir SMA/SMK mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan

kategori tinggi sebanyak 31 orang, kategori sedang sebanyak 14 orang, dan kategori rendah sebanyak 2 orang. Responden yang telah menamatkan pendidikan terakhir Diploma/Sarjana mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 20 orang, kategori sedang sebanyak 5 orang, dan kategori rendah sebanyak 5 orang. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan berdasarkan tingkat pendidikan. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20
Hasil Uji *Chi-square* Kemampuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	28,740 ^a	6	,000
Likelihood Ratio	31,287	6	,000
Linear-by-Linear Association	1,098	1	,295
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.20 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di

kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

5. Literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan pendapatan
 - a. Perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan pendapatan.

Deskripsi tabulasi silang antara pendapatan dengan pengetahuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY disajikan pada Tabel 5.21.

Tabel 5.21
Tabulasi Silang Pendapatan dengan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan

Pendapatan	Pengetahuan Literasi Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
< 1 Juta	1	4	0
1 – 5 Juta	37	10	0
6 – 10 Juta	14	5	0
> 10 Juta	14	15	0
Total	66	34	0

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.21 memperlihatkan bahwa sebagian besar pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan pendapatan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 66 orang. Responden yang

mempunyai pendapatan per bulan < 1 juta mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 4 orang, dan kategori rendah tidak ada. Selanjutnya, responden yang mempunyai pendapatan per bulan 1 – 5 juta memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 37 orang, kategori sedang sebanyak 10 orang, kategori rendah tidak ada. Responden yang mempunyai pendapatan per bulan 6 – 10 juta mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 14 orang, kategori sedang sebanyak 5 orang, dan kategori rendah tidak ada. Responden yang mempunyai pendapatan per bulan > 10 juta mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 14 orang, kategori sedang sebanyak 15 orang, dan kategori rendah tidak ada. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan pengelolaan keuangan berdasarkan pendapatan. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.22.

Tabel 5.22
Hasil Uji *Chi-square* Pengetahuan Pengelolaan Keuangan
Berdasarkan Pendapatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	12,665 ^a	3	,005
Likelihood Ratio	12,480	3	,006
Linear-by-Linear Association	2,127	1	,145
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.22 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,005, yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan pendapatan.

- b. Perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan pendapatan.

Deskripsi tabulasi silang antara pendapatan dengan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kabupaten Bantul provinsi DIY disajikan pada Tabel 5.23.

Tabel 5.23
Tabulasi Silang Pendapatan dengan
Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Pendapatan	Pengetahuan Pengelolaan Keuangan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
< 1 Juta	5	0	0
1 – 5 Juta	30	11	6
6 – 10 Juta	5	11	3
> 10 Juta	17	12	0
Total	57	34	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 5.23 memperlihatkan bahwa sebagian besar kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan pendapatan termasuk

dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 57 orang. Responden yang mempunyai pendapatan per bulan < 1 juta mempunyai pengetahuan literasi keuangan kategori tinggi sebanyak 5 orang, kategori sedang maupun rendah tidak ada. Selanjutnya, responden yang mempunyai pendapatan per bulan 1 – 5 juta memiliki pengetahuan literasi keuangan kategori tinggi sebanyak 30 orang, kategori sedang sebanyak 11 orang, kategori rendah sebanyak 6 orang. Responden yang mempunyai pendapatan per bulan 6 – 10 juta mempunyai pengetahuan literasi keuangan kategori tinggi sebanyak 5 orang, kategori sedang sebanyak 11 orang, dan kategori rendah sebanyak 3 orang. Responden yang mempunyai pendapatan per bulan > 10 juta mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan kategori tinggi sebanyak 17 orang, kategori sedang sebanyak 12 orang, dan kategori rendah tidak ada. Selanjutnya dilakukan uji *chi-square* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pengelolaan keuangan berdasarkan pendapatan. Hasil uji *chi-square* tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.24.

Tabel 5.24
Hasil Uji *Chi-square* Kemampuan Pengelolaan Keuangan
Berdasarkan Pendapatan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	16,839 ^a	6	,010
Likelihood Ratio	21,411	6	,002
Linear-by-Linear Association	,331	1	,565
N of Valid Cases	100		

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Hasil uji *chi-square* pada Tabel 5.24 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di kabupaten Bantul, provinsi DIY berdasarkan pendapatan.

D. Pembahasan

1. Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dari sisi Pengetahuan dan Kemampuan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik deskriptif pada tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Tinggi.

Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil dari skala likert yang berupa pertanyaan terkait pengetahuan terhadap literasi responden yang telah diolah. Dapat dilihat dari tabel berikut

**Frekuensi Kategori Pengetahuan
pengelolaan keuangan Keuangan**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	21 – 28	66	66
Sedang	14 – 20	34	34
Rendah	7 – 13	0	0
Jumlah		100	100

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa 66% dari total responden memiliki tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi, sedangkan 34% responden memiliki pengetahuan pengelolaan sedang dan dalam penelitian ini tidak ada pelaku UMKM di kabupaten Bantul yang memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan rendah.

Sedangkan berikut ini adalah frekuensi data variable kemampuan pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

**Frekuensi Kategori
Kemampuan pengelolaan keuangan**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	21 – 28	57	57
Sedang	14 – 20	34	34
Rendah	7 – 13	9	9
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer yang di olah 2019

Dari table diatas menunjukkan bahwa 57% pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat kemampuan pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi, dan 34% responden memiliki tingkat kemampuan pengelolaan keuangan sedang, sisanya hanya 9% responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang rendah

2. Perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan maupun sisi kemampuan pengelolaan keuangan berdasarkan jenis kelamin, karena nilai signifikansi sisi pengetahuan pengelolaan keuangan = 0,252 lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05, maupun sisi kemampuan pengelolaan keuangan = 0,116 lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Hasil ini berarti bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi pengetahuan maupun kemampuan pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, dengan demikian literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di kabupaten Bantul tidak tergantung pada jenis kelamin pelaku usahanya.

3. Perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan usia.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan maupun sisi kemampuan

pengelolaan keuangan berdasarkan usia, karena nilai signifikansi sisi pengetahuan pengelolaan keuangan = 0,046 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05, maupun sisi kemampuan pengelolaan keuangan = 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Almenberg dan Soderberg (2011) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan antara usia 35 sampai dengan 50 tahun lebih tinggi dari pada jenjang usia lainnya di Swedia. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Atkinson dan Messy (2012) dari OECD bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan dengan usia yang ditunjukkan oleh rentang usia 30 sampai dengan 50 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Artinya bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di kabupaten Bantul tergantung dari usianya.

4. Perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan lama usaha.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan maupun sisi kemampuan

pengelolaan keuangan berdasarkan lama usaha, karena nilai signifikansi sisi pengetahuan pengelolaan keuangan = 0,228 lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05, maupun sisi kemampuan pengelolaan keuangan = 0,053 lebih besar dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Hal ini memperlihatkan bahwa lama usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM tidak mempengaruhi literasi keuangan, artinya bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di kabupaten Bantul tidak tergantung pada berapa lama atau berapa singkatnya pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.

5. Perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan maupun sisi kemampuan pengelolaan keuangan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, karena nilai signifikansi sisi pengetahuan pengelolaan keuangan = 0,042 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05, maupun sisi kemampuan pengelolaan keuangan = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang

artinya terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan atau didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012) dan Ichwan (2016) yang menemukan bahwa antara tingkat literasi keuangan dan tingkan pendidikan seseorang mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang semakin baik. Karena orang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memahami dalam merencanakan, mengelola, dan bertindak dalam pengambilan keputusan keuangan dengan baik. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga cenderung melibatkan lembaga jasa keuangan guna menunjang kegiatan usahanya.

6. Perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul berdasarkan pendapatan.

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan pelaku UMKM di kabupaten Bantul dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan maupun sisi kemampuan pengelolaan keuangan berdasarkan pendapatan, karena nilai signifikansi sisi pengetahuan pengelolaan keuangan = 0,005 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05, maupun sisi kemampuan pengelolaan keuangan =

0,010 lebih kecil dari taraf signifikansi (α) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku UMKM di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendapatan, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Hal ini memperlihatkan bahwa pelaku usaha yang mempunyai pendapatan yang tinggi relatif lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan karena bisa membayar lembaga pendidikan untuk memperoleh atau mengakses pendidikan dan mendapatkan pengetahuan maupun kemampuan literasi keuangan. Artinya semakin besar pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula literasi keuangan yang dimiliki.